BAB III
METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Dalam melakukan suatu penelitian dibutuhkan suatu metode yang mendukung dengan penelitian tersebut. Metode penelitian sangat diperlukan karena bertujuan untuk memperoleh pemecahan dari suatu masalah yang sedang diteliti agar mencapai suatu tujuan yang diharapkan. Metode penelitian adalah suatu cara yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh pengetahuan dan pemecahan suatu masalah yang dihadapi dan dilakukan secara ilmiah, sistematis dan logis dalam suatu kegiatan penelitian. Setiap penelitian memiliki metode penelitian tertentu yang diterapkan berdasarkan tujuan penelitian itu sendiri.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen melalui pendekatan kuantitatif. Arikunto (1997, hlm. 86) menjelaskan, "Studi eksperimen yaitu dengan sengaja mengusahakan timbulnya variabel-variabel dan selanjutnya dikontrol untuk dilihat pengaruhnya terhadap prestasi".Metode ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya akibat dari suatu perlakuan. Berdasarkan dari pengertian di atas, maka dapat disimpulkan, pada metode eksperimen harus terdapat suatu faktor atau kondisi yang dicobakan untuk mengetahui hasil dari percobaan tersebut. Dalam penelitian ini sebagai faktor kondisi yang dicobakan adalah *cognitive behavior therapy* dalam mengurangi perilaku agresif siswa di sekolah.

Rancangan eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Single Subject Research* (SSR) atau rancangan subjek tunggal. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh dari suatu perlakuan (*treatment*) yang diberikan. Sunanto, J. *etal.*(2006, hlm 41) mengemukakan bahwa :

> Pada desain subjek tunggal pengukuran variabel terikat atau perilaku sasaran (target *behavior*) dilakukan berulang-ulang dengan periode waktu tertentu misalnya perminggu, perhari, atau perjam. Perbandingan tidak dilakukan antar individu meupun kelompok tetapi perbandingan pada subjek yang sama dalam kondisi yang berbeda.

Nur Yuliawaty, 2016
PEMBELAJARAN BERBASIS COGNITIVE BEHAVIOR THERAPY UNTUK MENGURANGI PERILAKU AGRESIF SISWA TUNALARAS
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Desain yang digunakandalampemakaianiniadalahdesain A-B-A. Desain A-B-Ayaitu desain penelitian yang memiliki tiga tahap yaitu A1 (*baseline* 1), B (intervensi), dan A2 (*baseline* 2) yang bertujuan untuk mempelajari besarnya pengaruh dari suatu perlakuan yang diberikan kepada individu, dengan cara membandingkan kondisi *baseline*sebelum dan sesudah intervensi, desain ABA merupakan salah satu pengembangan dari desain AB, desain ABA lebih kuat dibanding AB, karena adanya kontrol setelah intervensi diberikan menunjukkan sejauh mana keberhasilan dari intervensi yang diberikan.

Kondisi *Baseline* (A1) untuk mengetahui kemampuan awal anak sebelum diberikan perlakukan, kondisi intervensi (B) dan kondisi *Baseline* (A2) untuk mengetahui pengaruh perlakuan yang diberikan. Desain A-B-A merupakan pengembangan dari desain dasar A-B dengan pengukuran kondisi baseline diulang dua kali. Sunanto, J. Takeuchi, K. Nakata, H.(2006,hlm. 44)

Struktur dasar desain A-B-A dapat digambarkan pada grafik sebagai berikut:

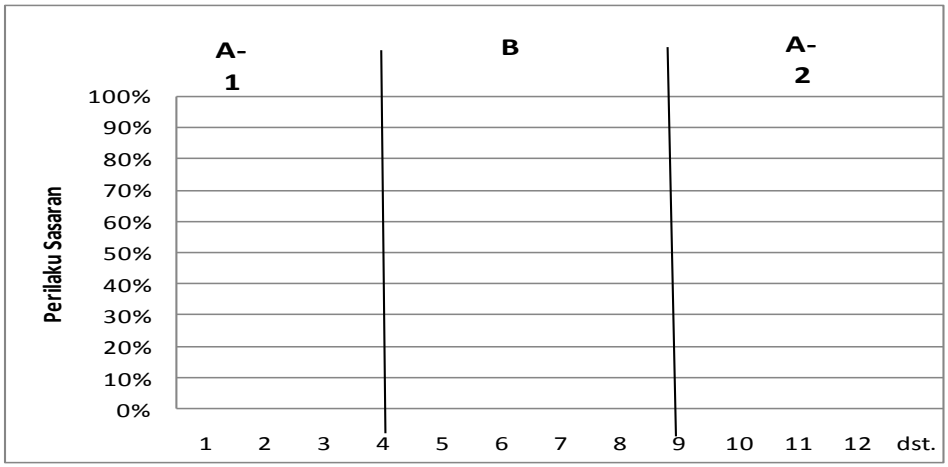

Grafik 3.1
Desain A-B-A

B. Variabel Penelitian

1. Definisi Operasinal Variabel

Variabel yang diteliti dalam penelitian ini adalah *cognitive behavior therapy* sebagai variabel bebas dan perilaku agresif sebagai variabel terikat. Variabel tersebut dapat dioperasionalkan sebagai berikut:

a. *Cognitive Behavior Therapy*

CBT merupakan suatu bentuk layanan yang menekankan pada pentingnya peran berpikir tentang perasaan manusia dan apa yang dilakukan oleh manusia. CBT dikembangkan dari perpaduan dua jenis terapi yaitu terapi kognitif dengan terapi perilaku. Menurut Palmer (2010, hlm. 99), "Cognitive therapy merupakan suatu pendekatan yang mengkombinasikan penggunaan teknik kognitif dan perkembangannya untuk membantu individu memodifikasi mood dan perilakunya dengan mengubah pikiran yang merusak diri."

Terapi kognitif melatih siswa yang berperilaku agresif untuk berpikir secara aktif tentang permasalahan yang ada atau yang menyebabkan munculnya gangguan perilaku dan bagaimana cara pemecahannya. Terapi kognitif mudah digunakan dalam lingkungan sekolah karena penggunaannya memberikan penekanan pada aspek perkembangan kemampuan berpikir siswa.

Ruddel dalam buku (Palmer, 2010, hlm. 53),"Behavior therapy (behavior modification) merupakan sebuah jenis terapi yang didasarkan pada teori pembelajaran dengan teknik-teknik yang dirancang untuk memperkuat perilaku yang diinginkan dan menyingkirkan perilaku yang tidak diinginkan". Terapi perilaku pada umumnya bersifat logis dan dapat dipertanggungjawabkan. Terapi perilaku bertujuan untuk mengubah perilaku manusia yang bisa diukur dan diamati.

CBT dalam penelitian ini dilakukan di dalam kelas. CBT dalam penelitian dilaksanakan dengan cara berdiskusi. Diskusi dalam hal ini mencakup mengenai permasalahan perilaku menyimpang yang dilihat siswa di televisi ataupun yang pernah dilihat siswa secara langsung di masyarakatnya. Diskusi ini dilakukan antara guru yang dalam hal ini adalah peneliti, subjek atau SS, dan juga teman-teman sekelasnya. Dalam diskusi ini, siswa dapat bertukar pikiran, mengemukakan pendapat dan menganalisinya.

CBT dalam penelitian ini diberikan dalam 8 kali pertemuan. Satu kali pertemuan berdurasi 30 menit dan dilakukan di dalam kelas. Langkah-langkah CBT dalam penelitian ini:

a) Guru membawa sebuah topik di setiap sesi CBT,
b) Guru memperlihatkan sebuah gambar yang akan didiskusikan,
c) Guru meminta siswa untuk berpendapat mengenai gambar atau ilustrasi yang diberikan oleh guru,
d) Guru memberi tanggapan terhadap jawaban siswa,
e) Siswa menceritakan tentang kejadian yang dialami atau yang pernah dilihat baik melalui media elektronik,
f) Guru memberikan tanggapan kembali sehingga terbentuk komunikasi dua arah (diskusi) tentang topik tersebut hingga siswa paham tentang topik dan konsekewnsi dari segala kejadia yang diperbuat. Dengan dilakukannya CBT tersebut diharapkan paling tidak dapat mengurangi perilaku agresif siswa supaya tidak dijauhi oleh teman-temannya.

b. Perilaku Agresif

Menurut Patternotte (2010, hlm. 12), siswa dengan perilaku agresif sering kali memberontak dan tidak mau mendengarkan. Selain menyakiti orang lain dan menunjukkan kekerasan, siswa ini cenderung berbohong, menyakiti secara fisik, merugikan, dan merusak barang sendiri maupun orang lain. Dengan kata lain, pada dasarnya perilaku agresif dapat merugikan diri sendiri maupun orang lain. Banyak orang tua melarang anak-anaknya bermain dengan anak yang menunjukkan perilaku agresif karena dipandang sebagai anak yang nakal.

Perilaku agresif yang ditunjukkan oleh subjek di dalam penelitian ini adalah siswa cenderung cepat marah (emosi), kurang dapat mengontrol emosinya saat ia marah, sering berbicara kasar baik terhadap teman maupun gurunya, sering menganggu temannya baik dalam situasi belajar maupun sedang istirahat, siswa sering itdak memperhatikan guru saat pembelajaran berlangsung, siswa sering

tidak mau mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, cenderung membangkang dan sering tidak mentaati peraturan sekolah.

C. Subjek dan Lokasi Penelitian

1. Subjek Penelitian

Nama Siswa (inisial) : SS

Tempat Tanggal Lahir: Tegal, 28 Agustus 2003

Usia : 10 tahun

Jenis Kelamin : Laki-laki

Kelas : III

Alamat Siswa : Jl. Werkudoro No. 216 Kota Tegal

Kondisi Motorik : Kondisi motorik siswa dikatakan baik, artinya siswa tidak memiliki hambatan yang berarti

Kemampuan Kognitif : Berdasarkan asesmen, dilihat dari aspek kognitif, SS bukanlah anak yang termasuk mengalami kesulitan dalam belajar. SS telah dapat mebaca dengan lancar, menulis, berhitung, sama seperti anak pada umumnya. Ia juga dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan lisan yang diajukan padanya. Hanya saja, siswa memiliki prestasi yang rendah diakibatkan jarang memperhatikan guru ketika pembelajaran sedang berlangsung. Dan gurupun sering memberikan nilai yang rendah pada anak, disebabkan anak jarang mengerjakan tugas-tugasnya.

Kemampuan Sosial : Siswa kurang dapat bersosialisasi dengan teman-temannya. Hal ini dikarenakan SS memang sengaja dijauhi oleh teman-temannya. Perilaku agresif yang ditunjukkan oleh SS membuat orang tua siswa lainnya khawatir jika anak-anak mereka bermain dengan SS. Ada dari beberapa orang tua siswa yang secara tegas melarang anaknya untuk bermain dengan SS. Akibat daari dijauhi oleh lingkungannya, SS tidak memiliki teman yang tetap di sekolah. Bahkan terkadang, ia cenderung bermain sendiri.

Perilaku : SS sering menjahili teman-temannya tanpa sebab, bahkan ia sering mengganggu temannya saat sedang pembelajaran berlangsung seperti menarik buku temannya atau dengan sengaja menarik-narik baju atau

rambut temannya. Siswa juga sering berkelahi, sering tidak sopan terhadap guru-gurunya, cenderung membangkang, dan tidak mentaati peraturan sekolah.

2. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SLB N Kota Tegal. Program CBT dilaksanakan di dalam kelas ketika jam pelajaran tertentu, dikarenakan sulitnya jika dilaksanakan sehabis pulang sekolah atau saat jam istirahat berlangsung. Namun pengamatan dari hasil program CBT mampu dilihat saat jam istirahat berlangsung, dimana siswa sedang berkumpul dengan teman-temannya.

3. Pelaksanaan Penelitian

Menurut Sunanto (2006, hlm. 45) bahwa, "melaksanakan pengukuran dan pencatatan data pada kondisi *baseline* (A) secara kontinu sekurang-kurangnya 3 atau 5 kali atau sampai kecenderungan arah dan level data diketahui secara jelas". Mengacu pada teori di atas maka penelitimelakukan penelitian dan treatmen dengan jumlah sebagai berikut:

a. Empat sesi untuk pengumpulan data pada *baseline*-1 (A-1)
b. Empat sesi untuk pemberian intervensi (B)
c. Empat sesi untuk kondisi setelah intervensi pada *baseline-2* (A-2) Tiap sesi dilaksanakan selama 30 menit

D. Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono (2008, hlm 102), "instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang tengah diamati". Instrumen adalah sutu alat yang digunakan dalam rangka untuk memperoleh data yang diperlukan, instrumen pada hakekatnya adalah alat pengukur variabel.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah pedoman observasi yang dirancang berdasarkan target behavior yakni instrumen asesmen perilaku,inventory dan pedoman wawancara yang ditunjukkan kepada wali kelas, orang tua siswa, dan orang tua siswa lain sebagai pengamat.

Pedoman observasi sebagai alat observasi yang digunakan untuk memperoleh data mengenai perilaku subjek. Pedoman observasi melihat sejauh mana gangguan perilaku yang ditunjukkan oleh anak. Pedoman observasi dilakukan dengan membubuhkan tanda *checklist* (√) pada lembar observasi yang telah disiapkan sebelumnya.

Tabel 3.1

Kisi-kisi pedoman observasi (asesmen) untuk anak sebagai *baseline*-1dan *baseline*-2, , Quay dalam Sunardi (1995, hlm. 33)

No.	Aspek	Indikator
1.	Conduct Disorder	Merusak
		Pemarah
		Menyerang orang lain
		Tidak dapat dipercaya
		Berbicara atau bersikap kasar
2.	Sosialized Aggression	Menjadi anggota geng
		Melakukan kegiatan dengan berkelompok
3.	Anxiety-withdrawal	Sangat pemalu
		Menyendiri
		Over sensitif
4.	Immaturity	Kemampuan memperhatikan pendek
		Pasif

Tabel 3.2

Pedoman observasi untuk wali kelas

No.	Aspek	Indikator
1.	Kognitif	Menerima tugas yang diberikan oleh guru
		Menyelesaikan tugas sesuai dengan waktu yang

		disediakan
		Bekerja dengan rajin dan teliti
		Berpartisipasi dalam kegiatan kelompok
2.	Afektif	Perhatian siswa selama proses pembelajaran
		Perilaku siswa saat jam istirahat
		Mematuhi aturan sekolah

Tabel 3.3

Pedoman observasi untuk orang tua

No.	Aspek	Indikator
1.	Kognitif	Menerima tugas yang diberikan oleh orang tua
		Menyelesaikan tugas sesuai dengan waktu yang disediakan
		Bekerja dengan rajin dan teliti
2.	Afektif	Perilaku siswa saat menerima perintah
		Perilaku siswa saat sedang marah
		Mematuhi aturan rumah
		Bersosialisasi dengan keluarga di rumah
		Bersosialisasi dengan teman di lingkungan rumah

Tabel 3.4

Kisi-kisi checklist untuk siswa

No.	Aspek	Indikator	Butir
1.	Sifat	Sifat yang menggambarkan diri	1-15

2.	Perilaku	Perilaku yang mencerminkan diri sendiri	16-25

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah suatu prosedur yang sistematik untuk memperoleh data apa yang diperlukan. Ada beberapa langkah dalam penelitian ini guna mengumpulkan informasi atau data yang dibutuhkan di dalam penelitian. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan:

1. Observasi

Observasi yang peneliti lakukan untuk melihat keadaan atau situasi dari masalah yang diamati yaitu mengenai perilaku agresif yang ditunjukkan oleh siswa. Teknik observasi yang dilakukan adalah dengan cara asesmen yang dilakukan dengan memperhatikan perilaku anak baik di dalam maupun di luar kelas. Asesmen ini untuk mendapatkan info yang berkaitan dengan objek yang diteliti oleh peneliti.

Ukuran asesmen ini digunakan sebagai tahap *baseline* 1 dan *baseline* 2, dimana terdapat 3 kali pertemuan untuk *baseline* 1 dan 3 kali pertemuan juga untuk *baseline* 2.

2. Wawancara

Wawancara adalah merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui komunikasi verbal dengan cara mengadakan tanya jawab baik langsung maupun tidak langsung dengan responden. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik wawancara dengan orangtua siswa dan wali kelas.

Wawancara yang dilakukan penulis adalah untuk memperkuat data dari penelitian tersebut. Wawancara dilakukan secara lisan, kemudian hasil rekaman dari wawancara tersbut akan dicatat ke dalam transkip wawancara.Untuk memudahkan proses tanya jawab dengan narasumber, pedoman wawancara yang akan penulis gunakan adalah pedoman wawancara tidak terstruktur, yang hanya memuat garis besar yang akan ditanyakan (Arikunto, 2002:202).

Adapun untuk kriteria narasumber dari penelitian ini adalah wali kelas siswa serta orang tua dari siswa itu sendiri.

3. Inventory

Inventory ini berisi mengenai daftar checklist yang akan diisi oleh subjek. Subjek akan memilih sikap dan perilaku mana saja yang menurut subjek ada pada diri subjek. Dari inventory tersebut dapat dilihat sejauh mana anak dapat mengenal dirinya sendiri.

F. TeknikPengolahan Data

Setelah semua data telah dikumpulkan, kemudian data tersebut diolah dan dianalis dengan tujuan memperoleh gambaran yang jelas tentang hasil intervensi. Di dalam penelitian ini hanya terdapat satu subjek, sehingga analisis yang diperlukan cukup pada satu subjek saja. Desain yang dipakai dalam penelitian ini adalah A-B-A, yaitu untuk melihat seberapa besar pengaruh dari program CBT dan dapat membandingkan perilaku agresif yang muncul pada diri anak sebelum dan sesudah diberikan treatmen.

Data diolah dan disajikan menggunakan tabel dan grafik. Penggunaan analisis melalui grafik akan lebih memudahkan dalam membacara pelaksanaan eksperimen. Sunanto (2006, hlm 29), bahwa “dengan menyampaikan grafik, peneliti akan lebih mudah untuk menjelaskan perilaku subjek secara efisien, kompak, dan detail”.

Langkah-langkah yang digunakan di dalam menganalisis data hasil penelitian adalah sebagai berikut:

a. Menskor hasil pengukuran pada fase baseline-1 dari subjek pada setiap sesinya.
b. Menskor hasil pengukuran pada fase treatmen dari subjek pada setiap sesinya.
c. Menskor hasil pengukuran pada fase baseline-2 dari subjek pada setiap sesinya.

d. Membuat tabel perhitungan skor-skor pada fase baseline-1, fase treatmen, dan fase baseline-2
e. Menjumlah semua skor yang telah siperoeh subjek pada setiap fasenya
f. Membandingkan hasil skor tersebut pada fase baseline-1, fase treatmen, dan fase baseline-2
g. Membuat analisis dalam bentuk grafik batang shingga dapat lebih diketahui setiap berkurang perilaku agresif yang dimunculkan oleh anak.

G. Persiapan Dan Pelaksanaan Penelitian

1. Persiapan

Sebagai langkah awal penelitian diperlukan persiapan untuk membantu kelancaran penelitian. Tahap – tahap persiapan pelaksanaan sebagai berikut :

a. Pengurusan Perizinan

1) Pemohonan surat pengantar dari jurusan untuk pengangkatan dosen pembimbing
2) Mengajukan surat pemohonan penelitian kepada dekan FIP UPI Bandung.
3) Pemohonan surat pengantar dari fakultas kepada rektor untuk membuat surat pengantar ke Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Provinsi Jawa Barat.
4) Setelah mendapat surat izin dari Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Provinsi Jawa Barat, kemudian surat tersebut bersama

surat penelitian dari UPI diteruskan kepada Badan Penanaman Modal Daerah Provinsi Jawa Tengah.

5) Dari Dinas Provinsi Jawa Tengah, penulis menerima surat izin untuk disampaikan kepada Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Pemerintah Kota Tegal.
6) Dari Pemerintah Kota Tegal, penulis menerima surat izin untuk diberikan kepada SLB N Kota Tegal.
7) Pihak sekolah memberikan mandatnya kepada wakil kepala sekolah atau guru – guru SLB N Kota Tegal untuk memberikan bantuan dalam pelaksanaan penelitian.

b. Studi Pendahuluan

Studi pendahuluan ini dilakukan untuk mengetahui situasi dan kondisi di lapangan apakah cocok dijadikan tempat penelitian atau tidak, terutama untuk mengetahui subjek yang akan diteliti mengenai anak dengan perilaku agresif yang memiliki hambatan dalam emosi dan sosialnya.

c. Mempersiapkan Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian ini berupa alat untuk mendapatkan data tingkat kemampuan hasil mengenai kemampuan perilaku yang diinginkan, sebelum dan selama diberikan perlakuan dengan menggunakan *Cognitive Behavior Therapy.*

2. Pelaksanaan

a. Pelaksanaan Penelitian

Setelah mendapatkan izin penelitian dan waktu yang disediakan sekolah, maka langkah penelitian yang dilakukan sebagai berikut :

1) Melakukan pendekatan dengan subjek yang ditetapkan. Pendekatan ini agar dalam pelakasanaan penelitian tidak merasa canggung.
2) Melaksanakan tes pada *baseline* 1.
3) Melaksanankan intervensi (perlakuan) dengan menggunakan pendekatan *Cognitive Behavior Therapy*

4) Melaksanakan tes pada *baseline* 2.

5) Menganalisis dan mengelolah data hasil penelitian.

b. Menyusun Jadwal Kegiatan Penelitian

Peneliti menyusun jadwal yang akan dilaksanakan dimulai dari pengukuran *baseline* 1 sampai pada pelaksanaan intervensi, dan *baseline* 2.

Table 3.5 Jadwal Kegiatan Penelitian

Hari, tanggal/bulan/tahun	Kegiatan
Senin, 02 Februari 2015	*Baseline* 1 (A-1)
Selasa, 03Februari 2015	
Rabu, 04 Februari 2015	
Kamis, 05 februari 2015	
Senin, 09 Februari 2015	Intervensi (B)
Selasa, 10 Februari 2015	
Rabu, 11 Februari 2015	
Kamis, 12 Februari 2015	
Senin, 16 Februari 2015	*Baseline* 2 (A-2)
Selasa, 17 Februari 2015	
Rabu, 18 Februari 2015	
Kamis, 19 Februari 2015	